

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola perkembangan produksi dan konsumsi beras di Kabupaten Lamongan menunjukkan kecenderungan yang berlawanan. Berdasarkan analisis tren linear, produksi beras cenderung meningkat dengan rata-rata kenaikan sekitar 240,4 ton per triwulan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kapasitas produksi beras di Kabupaten Lamongan terus berkembang sehingga ketersediaan beras relatif terjaga selama periode penelitian. Sebaliknya, konsumsi beras menunjukkan kecenderungan menurun dengan rata-rata penurunan sekitar 73,3 ton pada setiap triwulan, yang mengindikasikan adanya kecenderungan penurunan konsumsi beras masyarakat selama periode penelitian.
2. Variabel yang memberikan pengaruh nyata terhadap tingkat permintaan beras mencakup pendapatan masyarakat serta harga beras itu sendiri. Sementara itu, untuk sisi penawaran beras, secara signifikan ditentukan oleh faktor harga pupuk, rata-rata curah hujan, serta harga beras.
3. Indikator elastisitas harga pada sisi permintaan beras menunjukkan karakteristik yang inelastis dengan angka koefisien senilai 0,03167. Sementara itu, nilai elastisitas pada penawaran beras juga tergolong inelastis dengan besaran koefisien mencapai 0,400754. Temuan ini mengindikasikan bahwa dinamika penawaran maupun permintaan beras di wilayah Kabupaten Lamongan kurang sensitif terhadap perubahan harga yang berlangsung di pasar.

5.2 Saran

Pemerintah Kabupaten Lamongan, terutama instansi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, diharapkan dapat memanfaatkan informasi empiris mengenai faktor yang signifikan pada penelitian ini seperti rata-rata curah hujan dan harga pupuk urea sebagai dasar perumusan kebijakan pangan jangka panjang. Perlu dilakukan strategi pengendalian harga beras yang stabil agar kebijakan pasar yang diambil seimbang dan tidak merugikan masyarakat maupun petani lokal. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa permintaan beras bersifat inelastis, pemerintah perlu memastikan ketersediaan beras tetap terjaga melalui kebijakan stabilisasi pasokan, penguatan cadangan pangan, dan distribusi yang merata. Hal ini disebabkan beras merupakan kebutuhan pokok masyarakat sehingga tingkat konsumsinya relatif tetap meskipun terjadi perubahan harga.